

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dinamakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran).¹ Dengan pendekatan kualitatif ini, semua data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen terkait lainnya, disajikan dan digambarkan apa adanya dan selanjutnya guna menemukan makna.

Pendekatan penelitian kualitatif dapat digunakan jika:

1. Masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Sebab dengan metode kualitatif, peneliti langsung masuk ke objek penelitian dan dapat melakukan eksplorasi secara mendalam;
2. Ingin memahami makna dibalik data yang tampak. Karena gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan orang;
3. Ingin memahami interaksi sosial. Karena interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian

¹ Suprajitno, *Model Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial "Gelandangan dan Pengemis" di Jawa Timur* (Jawa Timur : Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, 2006), 5

dengan metode kualitatif dengan cara berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial;

4. Ingin memahami perasaan orang. Karena perasaan orang sulit dimengerti kalau tidak ikut serta merasakan apa yang dirasakan orang tersebut;
5. Ingin mengembangkan teori. Pengembangan teori yang dimaksud dibangun berdasarkan situasi, kondisi dan teori yang diperoleh di lapangan;
6. Ingin memastikan kebenaran data. Karena data sosial sulit dipastikan kebenarannya jika belum menemukan apa yang dimaksud. Ibarat mau mencari siapa yang menjadi provokator, maka sebelum provokator yang dimaksud ditemukan, penelitian belum dinyatakan selesai.²

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode fenomenologi yang arti penelitian ini mencoba memahami persepsi masyarakat, perspektif, dan pemahaman dari situasi tertentu atau fenomena. Penelitian fenomenologis bertujuan untuk memperoleh pemahaman tentang kebenaran realitas yang nyata dari pengalaman hidup informan. Sehingga peneliti harus memahami suatu fenomena yang terjadi terkait tema pokok dalam penelitian secara mendalam.³

Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus, yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu objek, satu tempat

² Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Bandung: Alfabeta, 2006), 14-15.

³ Alex Sobur, *Filsafat Komunikasi : Tradisi dan Metode Fenomenolgi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), x, 19.

penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti akan menitik beratkan pada terapi dzikir terhadap para wanita tuna susila di RSBKW Kediri.

Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Menurut Smith, sebagai mana dikutip Iodica, Spaulding, dan Voegtle”studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu unit tunggal atau suatu sistem terbatas”. Menurut Meriam “keterbatasan dapat ditentukan dengan menanyakan apakah terdapat suatu batasan pada jumlah orang yang terlibat dapat diwawancarai atau suatu jumlah waktu tertentu (untuk observasi).⁴

Sedangkan tehnik penelitian studi kasus dalam penelitian ini digunakan karena lebih menekankan kedalaman dan keutuhan objek yang diteliti dengan wilayah para Wanita Tuna Susila di UPT Rehabilitasi di RSBKW Kediri yang merupakan lembaga dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang terletak di Jl. Semeru No. 292 Kediri. Data-data dalam penelitian ini dipakai dalam konteks kesatuan yang sangat berkaitan satu sama lain.

⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), 20.

B. Kehadiran Penelitian

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Karena peneliti kualitatif disebut sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observasi serta kehadiran penelitian diketahui oleh informan. Sehingga kehadiran peneliti sangat penting pada waktu penelitian agar dapat melihat secara langsung fenomena yang terjadi selama penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Dinas Sosial Unit Pelaksanaan Teknis Rehabilitas Sosial Bina Karya Wanita Kediri yang berada di dalam lingkungan rehabilitas Wanita Tuna Susila Kediri. Lokasi penelitian ini diambil karena lokasi tersebut berkaitan langsung dengan topik penelitian yaitu lokasi dimana setiap hari Selasa diadakan materi pendekatan dengan Allah dan Kamis malamnya acara dzikir jama'i. Informan yang akan diambil peneliti adalah para Wanita Tuna Susila sesuai perizinan yang diberikan dari pihak Dinas Sosial.

⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 222

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada upaya peningkatan kesadaran diri melalui terapi dzikir jama'i yang dilakukan di RSBKW Kediri. Guna mendalami fokus tersebut penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena fenomena yang diamati perlu pengamatan terbuka, lebih mudah berhadapan dengan realitas, kedekatan emosional antara peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengeksplorasi kekhasan pengalaman seseorang ketika mengalami suatu fenomena sehingga fenomena tersebut dapat dibuka dan dipilih sehingga dicapai suatu pemahaman yang ada.

Strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah fenomenologi. Fenomenologi dipilih karena peneliti mengidentifikasi tentang suatu fenomena tertentu, serta mengharuskan peneliti mengkaji subjek dengan terlibat langsung untuk mengembangkan pola dan relasi yang bermakna (Creswell, 2010). Dalam konteks penelitian yang akan dikaji ini fokus utama dari penelitian ini adalah pengamalan pada dzikir, yaitu pada pelaksanaan, keistiqomahan melakukan dzikir serta manfaat bagi diri. Sedangkan pada kesadaran diri fokus yang dituju pada tahap ketidaktahuan, tahap berontak, dan tahap kesadaran normal akan diri serta tahap kesadaran diri yang kreatif.

E. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu hal yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber data maka data yang akan diperoleh juga akan meleset dari apa yang diharapkan.⁶ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan) menurut derajat sumbernya.⁷

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh melalui wawancara dari sumber pertama yang pengambilannya dihimpun langsung oleh peneliti.⁸ Dalam hal ini, data primer diperoleh dari objek langsung di WTS di rehabilitas di RSBKW Kediri. Selain itu peneliti akan mencari data primer dari para Terapis serta pengasuh rehabilitasi WTS di RSBKW Kediri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti.⁹ Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil laporan dan hasil dari angket serta quismen.

⁶ Bungin Burhan, *Metodelogi Peneltian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga, 2001), 129.

⁷ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 157.

⁸ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

⁹ Ibid.

Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah dari buku-buku, literature, dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

F. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian. Menentukan metode yang digunakan untuk pengumpulan data menjadi penting untuk dilakukan.¹⁰ Dalam pengumpulan data kualitatif ini, metode yang akan digunakan di antaranya:

a. Observasi

Dalam pengumpulan data, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mencatat aktivitas-aktivitas di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data seperti ini disebut sebagai observasi.¹¹ Peneliti akan menggunakan teknik observasi non-partisipan, sehingga peneliti tidak akan terbit langsung dalam aktivitas informan namun hanya sebagai pengamat independen.¹²

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data berikutnya adalah wawancara, yaitu peneliti akan melakukan percakapan dengan informan, dan menggali data primer melalui beberapa pertanyaan dengan tatap muka.¹³ Model wawancara dalam penelitian kualitatif fenomenologis adalah wawancara tak terstruktur tetapi berfokus. Wawancara dilakukan secara

¹⁰ Ibid.

¹¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixel*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

¹² Basrowi dan Suawandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 213.

snow-balling merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengadakan pertanyaan yang lebih mendalam sesuai dengan situasi dan kondisi wawancara. Wawancara dilakukan kepada para responden terpilih dengan menggunakan metode *snow ball sampling* dimana peneliti menentukan beberapa orang dianggap bisa memberikan informasi sebenarnya yang telah terjadi. Peneliti mengambil sampling sebanyak 15 orang dari 60 orang. Karena mereka adalah orang yang menurut peneliti sangat ingin berubah dan mencari jalan yang baik. Dan mereka ketika peneliti bertanya sangat terbuka dan banyak bercerita tentang dirinya

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang akan digunakan peneliti adalah dokumentasi, di mana peneliti akan mengumpulkan data-data tidak tertulis (video/gambar).¹⁴ Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang struktur dan dokumen pendukung tentang aktivitas serta kegiatan para WTS di Rehabilitas RSBKW Kediri.

¹⁴ Ridwan, *Skala.*, 24.

G. Analisis Data

Analisis data adalah penelitian ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Nusa Putra, yaitu redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah sebagai berikut.¹⁵

1. Seluruh catatan lapangan dibagi ke dalam paragraph atau kalimat (organisasi data);
2. Setiap paragraph atau kalimat diberi kode sesuai kategori (koding);
3. Setiap kode dikumpulkan dalam kategori masing-masing;
4. Berbagai kategori dicari keterkaitannya untuk mendapatkan makna yang holistik;
5. Ditarik kesimpulan dari keterkaitan kategori tersebut.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan kredibilitas data tersebut digunakan tehnik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Dengan ini penelitian akan memungkinkan untuk meningkatkan derajat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi data dapat membangun kepercayaan objek.

¹⁵ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif: Proses & Aplikasi* (Jakarta: Indeks, 2011), 204.

2. Ketekunan pengamatan. Dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yang kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, maksudnya adalah data yang diperoleh dibandingkan, diuji, dan diseleksi keabsahaannya.¹⁶ Teknik triangulasi yang digunakan yaitu membandingkan perolehan sementara data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Sumber data tersebut diperoleh dari klien, psikolog, dan terapis serta semua pihak yang ada kaitannya dengan penelitian.

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada tahap-tahap penelitian menurut Moeleong. Adapun tahap-tahap penelitian tersebut antara lain:¹⁷

1. Tahap pralapangan, meliputi: menyusun rancangan atau usulan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizininan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, meliputi: penelaahan seluruh data lapangan, reduksi data dan pemeriksaan keabsahan data.

¹⁶ Lexy J. Moleong, 175-178

¹⁷ Ibid., 125.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.